

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya mendidik anak sehingga anak usia dini dapat terlayani sesuai dengan tahap perkembangannya. Tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 yang menyatakan bahwa selarasnya pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang dilakukan kepada anak dari sejak anak lahir hingga anak usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan memberikan rangsangan yang dapat membantu pertumbuhan serta perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Anak merupakan karunia untuk kedua orang tuanya. Pada saat orang tua memiliki anak pertama tentunya mendambakan anak kedua dan seterusnya. Namun tentunya jarak kelahiran dari anak pertama ke anak kedua harus dipertimbangkan. Tertera dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dalam pasal 1 yang salah satunya berisi tentang upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal untuk melahirkan. Namun apabila dalam satu kelahiran mendapatkan lebih dari satu orang anak atau biasa disebut dengan kelahiran kembar tentu tidak memenuhi jarak dan usia ideal untuk melahirkan. Kelahiran kembar merupakan fenomena yang jarang dalam suatu peristiwa kelahiran anak. Brazelton & Sparrow (Dalam Herdian dan Dyah, 2014 hlm.13) Menuturkan “walaupun berasal dari satu kelahiran yang sama kenyataannya anak kembar merupakan seorang individu yang berbeda. Kembar identik sekalipun memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda”.

Bentuk interaksi antara kakak dan adik dari sepasang anak kembar bukan hanya berbentuk komunikasi yang positif tetapi dapat juga menimbulkan interaksi yang negatif seperti salah satunya konflik sepasang anak kembar. Seperti diungkapkan oleh Leder (Dalam Waluyo dan eny, 2010 : 155) “Pada hubungan saudara kandung sebuah konflik pasti akan terjadi. *Sibling rivalry* atau *sibling conflict* merupakan persaingan kakak dan adik dalam satu keluarga”. *Sibling rivalry* dapat terjadi karena adanya kecemburuan yang biasanya berasal dari rasa takut dan

dikombinasikan dengan rasa marah karena merasa hubungannya terancam atau merasa perhatiannya direbut. *Sibling rivalry* menurut Shaffer (Dalam Ibung, 2008) Dianggap kompetisi yang disebabkan adanya kecemburuan dan kebencian kepada saudara kandung, hal ini muncul ketika hadirnya saudara yang lebih muda. Umumnya seorang anak akan merasa takut dan terancam ketika anak merasa kehilangan atau berkurangan kasih sayang dan perhatian ketika lahir saudara kandung.

Pada anak kembar sekalipun persaingan atau konflik merupakan hal yang wajar. Karena pada dasarnya setiap individu memang memiliki pribadi yang berbeda antara satu dan lainnya. Tetapi apabila konflik yang muncul sulit diatasi, lalu terjadi perilaku yang agresif seperti memukul dan mencakar maka perlu mendapat perhatian yang lebih, baik dari orang tua maupun orang sekitar. Selain perilaku-perilaku tersebut, hal meningkat lainnya yang perlu diperhatikan adalah sikap tidak mau berbagi dengan saudara kandung, tidak mau membantu saudara kandung, dan sering mengadukan kesalahan saudara kandung ke orang tua. Menurut Spungin & Richardson (2007) *Sibling Rivalry* seringkali dipandang negatif, namun hal ini merupakan fenomena alami yang dapat ditanggulangi. Dalam *Sibling Rivalry* terdapat juga sisi positifnya jika dicermati dan dibimbing dengan tepat. Fenomena ini tetap memiliki keuntungan yang dapat dimanfaatkan. Dengan *sibling rivalry* mengajarkan anak untuk mengatasi perbedaan dan mengembangkan beberapa keterampilan penting.

Ketika anak berada dalam fase perkembangan memang membutuhkan perhatian yang ekstra dari kedua orang tuanya. Apabila salah satu anak merasa tidak menerima perhatian, respon dan perlakuan yang sama seperti saudaranya maka anak akan merasa iri dan marah kepada saudaranya. Dalam mengelola konflik ini orang tua harus bisa mengarahkan anak tanpa membela salah satu, agar salah satu anak tidak merasa tersingkirkan. Apabila orangtua tidak bisa bersikap netral dikonflik kakak dan adik maka persaingan atau konflik akan lebih membesar (Dalam Indanah dan Dewi, 2017). Pada masa anak usia dini perilaku *sibling rivalry* ini akan sering dijumpai karena pada masa anak usia dini masih belum paham bagaimana cara bersikap anak kepada saudara kandungnya sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Waluyo dan Eny Purwandari (2010) terkait *sibling rivalry* pada anak kembar. Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi yang terjadi pada anak kembar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan karena keinginan anak menjadi lebih baik dari saudara kembarnya, lalu faktor eksternal disebabkan keinginan anak ingin diakui oleh lingkungan sosial bahwa anak lebih baik dibandingkan dengan saudara kembarnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *sibling rivalry* pada anak kembar bertujuan ingin menunjukkan bahwa dirinya yang lebih unggul dan lebih baik dibandingkan dengan saudaranya serta agar anak mendapat perhatian yang lebih dari kedua orang tuanya.

Persaingan yang terjadi pada anak kembar dapat meliputi banyak hal, dari beradu argumen hingga pertengkaran fisik seperti memukul, mencakar, mencubit dan lainnya. Apabila konflik yang terjadi pada anak kembar tidak terlalu parah hendaknya orang tua memberi waktu untuk mereka dapat menyelesaikannya. Apabila konflik yang terjadi makin parah tentunya perlu perhatian lebih dari orang tua. Maka dari itu orang tua perlu memiliki pemahaman yang luas terkait *sibling rivalry* yang terjadi pada anak kembar. Menerapkan pola asuh yang sesuai juga dapat membantu menghindari terjadinya persaingan pada anak kembar. Menurut Reviyanti dan Dewi (2021: 4-5) Orang tua diharapkan memiliki pemahaman mengenai perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada anak-anaknya agar dapat mengatasi hal yang demikian dengan cara yang benar. Peran orang tua pada kehidupan sehari-hari dalam mendidik anak merupakan cara paling baik untuk menghindari terjadinya *sibling rivalry*. Baumrid (dalam Santrock, 2007) menyatakan :

“pola asuh orangtua merupakan upaya orang tua yang konsisten dan *persisitent* yang diterapkan pada anak yang bersifat tetap dari waktu ke waktu”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap persaingan saudara pada anak kembar. Namun, pada penelitian ini penulis fokus menelaah terkait bagaimana perilaku yang ditimbulkan anak kembar identik ketika terjadi persaingan serta bagaimana sikap orang tua menangani persaingan yang terjadi pada anak kembar identik. Maka dari itu penulis

menetapkan judul penelitian ini adalah Telaah *Sibling Rivalry* Dalam Menyikapi Persaingan Saudara Anak Kembar Identik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Seperti apakah perilaku persaingan yang terjadi pada anak kembar?
- 1.2.2 Apa faktor penyebab persaingan saudara pada anak kembar ?
- 1.2.3 Bagaimana perlakuan orang tua terhadap anak kembar tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk :

- 1.3.1 Mengetahui perilaku persaingan yang terjadi pada anak kembar.
- 1.3.2 Mengetahui faktor penyebab persaingan saudara pada anak kembar.
- 1.3.3 Mengetahui perlakuan orang tua terhadap persaingan yang terjadi pada anak kembar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ialah dampak tergapainya tujuan. Mengenai manfaat dari penelitian, dapat dipaparkan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :
Menjadikan esensi untuk orang tua dari terjadinya persaingan saudara pada anak kembar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.2.1 Manfaat Bagi Siswa

Diharapkan dapat lebih baik dalam menjalin hubungan yang baik antar saudara kembar.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Orang Tua

Orang tua dapat lebih memahami mengenai anak kembar yang mengalami *sibling rivalry* dan lebih bijaksana dalam mengasuh putranya supaya dampak dari *sibling rivalry* yang terjadi tidak akan lebih besar. Kemudian,

mengetahui cara yang dapat dilakukan ketika terjadinya *Sibling Rivalry* pada anak.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menghadapi anak kembar dengan masalah *sibling rivalry* dirumahnya dan lebih bijaksana dalam menghadapinya jika menemui kasus yang serupa di sekolah

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan Skripsi ini diawali Bab I hingga V beserta daftar pustaka dengan pemaparan sebagai berikut :

Bab I berisikan : latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II penjabaran dari beragam teori yang memedomani pengkajian secara menyeluruh yang berisi *Sibling rivalry* pada anak : a) Persaingan pada anak kembar; *sibling rivalry*, faktor penyebab *sibling rivalry*, dampak *sibling rivalry*, perilaku persaingan pada anak kembar. b) Sikap orang tua; pola asuh orang tua, model-model pola asuh orang tua, cara orang tuamencegah persaingan pada anak kembar. Serta, c) Penelitian yang relevan.

Bab III menyajikan tentang metode penelitian meliputi: a) Desain dan metode penelitian. b) Subjek penelitian. c) Waktu dan tempat penelitian. d) Teknik pengumpulan data. e) Instrumen penelitian. serta f) Isu Etik.

Bab IV menguraikan perolehan hasil dan pembahasan yang didapat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap fenomena *sibling rivalry* yang terjadi pada anak kembar identik, berisikan: a) Temuan hasil penelitiann; reduksi hasil penelitian. b) Pembahasan penelitian; perilaku persaingan yang terjadi pada anak kembar, faktor penyebab terjadinya persaingan pada anak kembar dan perlakuan orang tua terhadap anak kembar.

Bab V merupakan bagian akhir dari pemaparan yang berkaitan dengan a) Kesimpulan b) Implikasi dan c) Rekomendasi.